

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah di MA NU Al-Hidayah menggunakan metode Yanbu'a sebagai pendekatannya. Karena Metode Yanbu'a didalamnya mengajarkan teori-teori lengkap tata cara membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhraj, tajwid dan ghorib. Metode yang diambil dari jilid 6 dan 7. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilakukan bersama-sama di masjid. Dari hasil pengamatan peneliti sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca do'a belajar terlebih dahulu, kemudian bapak guru menjelaskan materi tajwid dan makahrajiul huruf dan yang selanjutnya peserta didik membaca al-Qur'an bersama-sama sedangkan bapak guru menyimak, membenarkan dan memberi arahan terkait bacaannya yang salah, dengan harapan agar peserta didik tahu letak kesalahannya dimana.
2. Keterampilan dalam membaca al-Qur'an Siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat dari evaluasi nontes peserta didik ranah keterampilan membaca al-Qur'an. Mengambil 30 responden dan ditemukan 20 peserta didik sangat terampil membaca al-Qur'an, 7 peserta didik kategori terampil membaca al-Quran, dan 3 peserta didik kategori cukup terampil. Penilaian skor tersebut diambil dari indikator-indikator penilaian antara lain: keterampilan melafalkan *makharijul huruf*, ketepatan menerapkan bacaan *madd*, kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an, ketepatan dalam mengaplikasikan hukum bacaan tajwid lainnya. Hasil dari nontes diperoleh nilai 92% tingkat keterampilan peserta didik. Skor perolehan tersebut dikategorikan sebagai kenaikan keterampilan dalam membaca al-Quran, karena menurut guru pengampu kegiatan musyafahah peserta didik yang baru kelas X tingkat keterampilan peserta didik belum begitu maksimal sedangkan XI dan XII sudah terampil. Hal itu disebabkan siswa yang tidak mondok kurang pengawasan dari guru ngaji sedangkan siswa yang mondok sudah terkontrol dari pondok pesantren dengan kegiatan-kegiatan islami. selain itu bagi kelas X belum lama mengikuti kegiatan musyafahah sedangkan kelas XI dan XII sudah lebih dulu mengikuti kegiatan

esekstrakurikuler musyafahah yang ada di sekolah maka dari itu siswa yang mondok memiliki kemampuan lebih untuk membaca al-Qur'an.

3. Kegiatan ekstrakurikuler musyafahah memiliki dampak terhadap siswa, khususnya keterampilannya dalam membaca al-Qur'an. Setelah mengikuti musyafahah siswa-siswi mengaku banyak perubahan pada bacaannya seperti lebih lancar, tartil, memahami serta menerapkan bacaan tajwid dan ghorib. Sisi lain dampak kegiatan musyafahah yaitu siswa merasa senang dan tenang karena bisa membaca al-Qur'an dengan benar serta menjadi penawar saat gelisah.

B. Saran

Setelah dilakukan pembahasan baik secara teoritis maupun praktis kemudian dilakukan analisis data terkait pembahasan skripsi. Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak yang terkait dan dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MA NU Al-Hidayah sekedar masukan dari peneliti hendaknya selalu menciptakan kondisi dan suasana lingkungan belajar yang kondusif, agar tujuan utama belajar membaca al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.
2. Untuk guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler bisa melakukan evaluasi terstruktur, misalnya seminggu dua kali pada jam-jam tertentu.
3. Bagi peserta didik, terus tingkatakan semangat untuk mengikuti kegiatan musyafahah ini, karena selain dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga akan mendapatkan pahala karena sudah mau membaca ayat al-Qur'an.